

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR BALITA DI POSYANDU DESA WEEKOMBAKA

by | YULIUS SELESTIANUS YALLA

Submission date: 12-Dec-2021 06:11AM (UTC-0800)

Submission ID: 1607919873

File name: CEK_PLAGIASI_KE_1_YULIUS.docx (19.3K)

Word count: 984

Character count: 6423

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR BALITA DI POSYANDU DESA WEEKOMBAKA

RINGKASAN

Efek samping dari imunisasi dengan istilah ikutan pasca (KIPI) imunisasi, dan menimbulkan respon negatif dari imunisasi, dan akibat tidak mampu masyarakat untuk hadapi KIPI. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI dengan status imunisasi dasar balita di Posyandu Desa Weekombaka merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain korelasi desain yang digunakan dalam penelitian ini dan *cross sectional* adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Semua ibu yang mempunyai balita di Posyandu Desa Weekombaka adalah populasi sekitar 69, dan *simple random sampling* yaitu teknik sampling dalam penelitian dan kriteria inklusi ibu yang mempunyai balita dan jadi responden sekitar 59 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner. *Fisher's Exact Test* merupakan uji yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi didapatkan hasil sebagian responden dikategorikan mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sekitar 37 orang (62,7%), sebagian besar dikategorikan imunisasi sekitar 44 jiwa (74,6%), dan didapatkan hasil analisis nilai signifikan 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$) artinya dinyatakan signifikan dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI dengan status imunisasi dasar balita di posyandu Desa Weekombaka. Ibu yang mempunyai anak dapat dapat meningkatkan pengetahuan tentang KIPI dapat ketahui efek samping dan sementara. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang berperan mendorong ibu untuk memenuhi pemberian imunisasi pada anak.

Kata Kunci: *Pengetahuan Ibu, KIPI, Status Imunisasi Balita.*

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umur **anak** dibawah 5 tahun (**balita**) adalah satu golongan yang bermasalah pertumbuhan , gizi, kesehatan seperti penyakit menular dengan infeksi yang dapat menyebabkan kematian (Pibriyanti dan Kurniawan, 2017). Kesehatan masyarakat khususnya pada balita menjadi salah satu tujuan nasional Indonesia yaitu dengan upaya memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan program imunisasi (Yudi, 2017).

Imunisasi adalah satu program internasional dan nasional terutama yang berkaitan dengan penyakit infeksi sejak dini (Rachmawati dkk, 2019). Tujuan dari program imunisasi memberi kekebalan dan pemberantasan sakit menular sejak usia dini, sehingga sehingga bisa mencegah penyakit infeksi pada bayi (Widyastuti, 2016). Program imunisasi ini kemudian menjadi target (MDGs) tahun 2015 dan menjadi program berlanjut *Sustainable Developments Goals* (SDGs). (Trisnawati dkk, 2016). Imunisasi adalah proses mutakhir yang aman, namun, sampai saat ini didapatkan tidak sedikit balita yang belum mendapat imunisasi secara lengkap (Yudi dkk, 2017).

Data WHO tahun 2019, bahwa 85persen didunia 16 bayi terima 3 dosis vaksin , pertusis dan tetanus serta satu dosis vaksin campak (WHO, 2020). Persentase penerimaan imunisasi Indonesia masih sangat rendah, terlihat pada data Profil Kesehatan Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2017 anak umur 12 sampai 23 bulan yang menerima imunisasi dasar secara lgkp sebanyak 47,94%,

dan persentase tertinggi berada pada Provinsi Jawa Tengah sebesar 102,99%, disusul DKI Jakarta sebesar 101,56%, kemudian Nusa Tenggara Barat sebesar 101,50%, dan Sumatera Selatan sebesar 100,76%, sedangkan terendah berada pada Provinsi Papua sebesar 29,60% disusul oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 51,72% (Kemenkes RI 2019). Dengan cakupan imunisasi dari Provinsi NTT tertinggi berada pada Kabupaten Nagekeo sebesar 166,0%, Sumba Barat sebesar 161,7%, Alor sebesar 141,3%, Manggarai Timur sebesar 121,2%, dan terendah ada pada Kabupaten Sumba Barat Daya sebesar 1,4% (Dinkes NTT, 2018).

Menurut (Novianda dan Qomaruddin, 2020) faktor yang mempengaruhi rendahnya status imunisasi yaitu pendidikan, usia, kerentanan yang dirasakan dan rasa khawatir efek dari KIPi. kejadian (KIPi) merupakan sakit ringan hingga mengancam jiwa hingga terjadi dalam masa satu bulan (Sari dkk, 2018). Gejala sakit saat imunisasi yaitu demam dan lain-lain (Masiah dan Astuti, 2015). Efek samping sebagai respon tubuh atas imunisasi yang didapatkan ada yang ringan dan terkadang mengancam jiwa dan timbul respon negatif (Yudi, 2017).

Pengetahuan masyarakat khususnya ibu tentang KIPi sangat penting, karena wawasan warga tentang KIPi dalam melaksanakan program imunisasi dapat diterima oleh masyarakat khususnya orang tua balita. Dampak dari kurangnya pengetahuan ibu tentang KIPi yaitu jika anak mengalami gejala demam setelah dilakukannya imunisasi, maka ibu akan menunda atau bahkan talok diberikan imunisasi, akhirnya atelat penanganan, tentu hal ini berakibat pada anak rentan terkena penyakit (Masiah dan Astuti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu balita secara bersamaan memiliki hubungan dan (KIPI) di Puskesmas Oebobo. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Yudi dkk (2017) didapatkan ada ³ hubungan antara pengetahuan ibu tentang KIPI dasar dan kepatuhan ibu memberi imunisasi dikelurahan tlogomas.

peroleh nilai signifikan 0,025 ($p \text{ value} < 0,05$). Kedua penelitian tersebut sedikit bertolak belakang dengan temuan oleh Claudianawati (2018) yang menyimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI dengan minta keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura.

Studi pendahuluan oleh peneliti di Kabupaten Sumba Barat Daya sebagai daerah dengan cakupan imunisasi dasar terendah, peneliti mengambil sampel studi pendahuluan secara acak di wilayah Posyandu Desa Weekombaka pada awal Januari 2021, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ibu yang memiliki anak usia balita sebanyak 10 responden, 7 orang (70%) diantaranya mengungkapkan takut dan cemas ketika anaknya mengalami gejala sakit setelah dilakukan imunisasi, hal ini semakin menimbulkan rasa kuatir pada ibu untuk memberikan imunisasi selanjutnya, dan 5 orang (5%) diantaranya mengatakan bahwa imunisasi anaknya tidak lengkap. Sesuai dengan latar belakang diatas maka judul penelitiannya adalah ⁸ hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI dengan status imunisasi dasar balita di Posyandu Desa Weekombaka.

⁵ 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI dengan status imunisasi dasar balita di Posyandu Desa Weekombaka?

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI dengan status imunisasi dasar balita diPosyandu Desa Weekombaka.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang KIPI diPosyandu Desa Weekombaka.
2. Mengidentifikasi status imunisasi dasar balita diPosyandu Desa Weekombaka.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI dengan status imunisasi dasar balita diPosyandu Desa Weekombaka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan referensi bagi pelayanan kesehatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya ibu balita terkait dengan KIPI.

2. Pendidikan

Bisa menambah wawasan tentang pengetahuan KIPI.

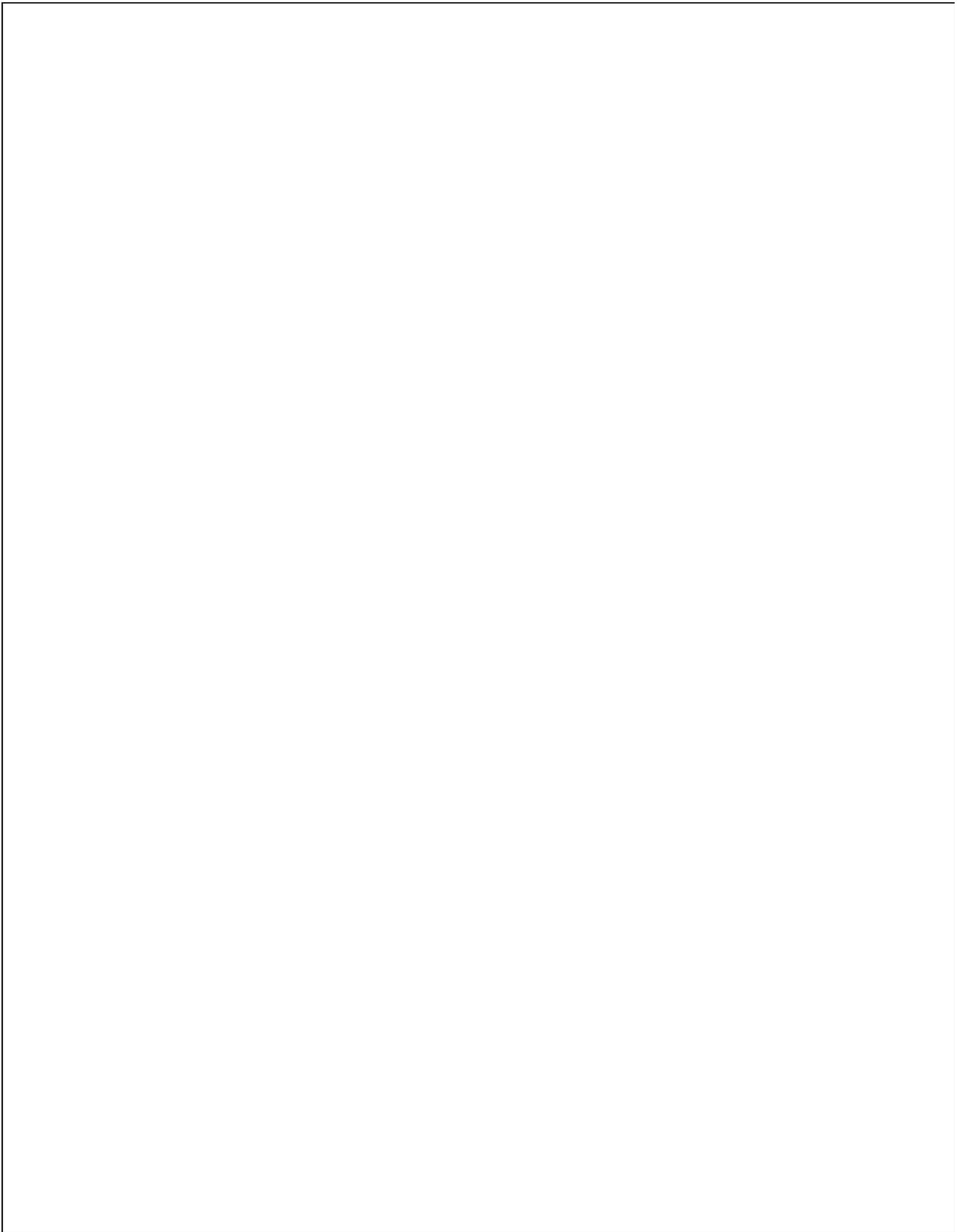
1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat

Memberi info pada rakyat khususnya kepada ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya memiliki pengetahuan tentang KIPI dalam menghadapi kecemasan ketika anak mengalami gejala sakit setelah diberi imunisasi.

2. Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah kasana sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutny



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR BALITA DI POSYANDU DESA WEEKOMBAKA

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	karyatulisilmiah-skripsi.blogspot.com Internet Source	3%
2	gocb.blogspot.com Internet Source	3%
3	www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id Internet Source	2%
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	www.poltekkespalu.ac.id Internet Source	1%
8	spmb-nusantara.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR BALITA DI POSYANDU DESA WEEKOMBAKA

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
